

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA LAJUR PEDESTRIAN DAERAH PURWOSARI DI KOTA SURAKARTA

*) **Wira Wicaksana Budi Darma¹, Gunarso¹, Erni Mulyandari¹**

Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*) Email: wirawicaksanac14@gmail.com

ABSTRACT

Slamet This research aims to evaluate the facilities and infrastructure of pedestrian pathways on Jalan Slamet Riyadi, Purwosari Area, Surakarta City. The research methodology employs the Likert scale, questionnaires, and data analysis using SPSS. The research findings indicate that the condition and amenities of the pedestrian pathways on Jalan Slamet Riyadi are rated as good based on the aspects of comfort, accessibility, and aesthetics. Respondents assess that the pathways meet comfort standards, facilitate accessibility for all individuals, including those with special needs, and are visually appealing. However, there are several recommendations that can be provided to enhance the quality of these pedestrian pathways. Firstly, it's advisable to provide protection from sunlight, such as adding trees or shelters, to offer shade to pedestrians, especially during daytime. Secondly, it's important to provide garbage bins along the pathways to maintain cleanliness. Thirdly, the inclusion of supporting facilities like zebra crossings or pedestrian overpasses (JPO) would facilitate safe road crossings. Lastly, improved management is necessary to maintain and preserve the quality of the pedestrian pathways. These recommendations are expected to assist the local government and relevant stakeholders in enhancing the quality of pedestrian pathways on Jalan Slamet Riyadi, Purwosari Area, Surakarta City, so that the community can enjoy more comfortable, safe, and aesthetically pleasing pathways for their daily activities.

Keywords: *Pedestrian, Method, Pathway*

ABSTRAK

Jalan Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi, Daerah Purwosari, Kota Surakarta. Metode penelitian menggunakan skala Likert, kuisioner, dan analisis data dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi dalam kategori baik berdasarkan aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan estetika. Responden menilai bahwa jalur tersebut telah memenuhi standar kenyamanan, memudahkan aksesibilitas bagi semua individu termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dan dianggap menarik secara visual. Namun, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas jalur pejalan kaki ini. Pertama, perlu ditambahkan perlindungan dari sinar matahari, seperti penambahan pepohonan atau shelter, untuk memberikan keteduhan kepada pengguna jalur pejalan kaki, terutama saat siang hari. Kedua, penting untuk menyediakan tempat sampah di sekitar jalur pejalan kaki agar kebersihan jalur tetap terjaga. Ketiga, perlu dilengkapi fasilitas penunjang seperti zebra cross atau jembatan penyeberangan orang (JPO) untuk memudahkan pejalan kaki menyeberang dengan aman. Terakhir, diperlukan pengelolaan yang lebih baik untuk merawat dan menjaga kualitas jalur pejalan kaki. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi, Daerah Purwosari, Kota Surakarta, sehingga masyarakat dapat menikmati jalur yang lebih nyaman, aman, dan estetis dalam beraktivitas sehari-hari

Kata kunci : Pejalan Kaki, Metode, Lajur

1. PENDAHULUAN

Jalan Slamet Riyadi di Daerah Purwosari, Kota Surakarta merupakan salah satu jalan utama yang menjadi pusat kegiatan perekonomian dan sosial di kota tersebut. Selain itu, jalan tersebut juga merupakan jalur pejalan kaki yang sering digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas khususnya di sekitar stasiun kereta api Purwosari. Dalam penggunaannya, jalan ini memiliki beberapa kendala, terutama terkait dengan sarana dan prasarana untuk pejalan kaki yang masih perlu dievaluasi. Beberapa referensi menyebutkan bahwa evaluasi terhadap sarana dan prasarana jalur pejalan kaki menjadi penting dilakukan karena dapat mempengaruhi kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan para pengguna jalan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2019), sarana dan prasarana jalur pejalan kaki yang baik harus memperhatikan faktor-faktor seperti keamanan, aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika.

Rumusan Masalah

Dalam pengamatan awal, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi, Daerah Purwosari, Kota Surakarta, antara lain:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi Daerah Purwosari Kota Surakarta berdasarkan aspek keamanan, aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika?
2. Apa saja kendala dan masalah yang dihadapi pengguna jalan terkait dengan sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi Daerah Purwosari Kota Surakarta?
3. Apa saja rekomendasi dan solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi Daerah Purwosari Kota Surakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kondisi sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi Daerah Purwosari Kota Surakarta dengan memperhatikan aspek keamanan, aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika.
2. Melakukan observasi terhadap apa saja kendala dan masalah yang dihadapi pengguna jalan serta menganalisa persepsi pengguna jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan, aksesibilitas, dan estetika pada sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di jalan Slamet Riyadi di daerah Purwosari Kota Surakarta.
3. Memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi Daerah Purwosari Kota Surakarta

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data terkait evaluasi jalur pejalan kaki, serta membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya dilapangan secara umum. Memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu transportasi, khususnya terkait evaluasi jalur pejalan kaki di daerah perkotaan.
3. Memberikan rekomendasi dan solusi terkait perbaikan jalur pejalan kaki di daerah Purwosari Kota Surakarta, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keamanan jalur tersebut bagi pejalan kaki

Batasan Penelitian

Untuk mengetahui melebarnya permasalahan dalam penelitian ini maka diperlukan adanya batasan-batasan masalah, adapun batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas evaluasi sarana dan prasarana jalur pejalan kaki di Jalan Slamet Riyadi Daerah Purwosari Kota Surakarta. Dari Rumah Sakit DKT Surakarta ke arah timur hingga pertigaan Hotel Swiss Bellin.
2. Penelitian hanya terbatas satu sisi yaitu pada sisi selatan jalan Slamet Riyadi di Daerah Purwosari..
3. Fokus penelitian ini hanya pada aspek aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika jalur pejalan kaki.
4. Aspek aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika jalur pejalan kaki dianalisa berdasarkan persepsi pengguna

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pedestrian Menurut Rubenstein (1992).

Pedestrian adalah gerakan atau pergerakan manusia dari satu tempat asal ke tujuan lainnya dengan berjalan kaki. Jalur pedestrian, baik yang terhubung atau terpisah dari jalan, dirancang sebagai infrastruktur dan sarana untuk pejalan kaki dan menghubungkan pusat-pusat aktivitas dan/atau fasilitas transportasi.

Pengertian Pedestrian Rachel Aldred dan John Parkhurst (2012)

Pedestrian adalah istilah yang merujuk pada orang yang berjalan kaki di tempat-tempat umum seperti trotoar, jalan setapak, dan sebagainya. Pengertian ini didukung oleh buku "The Oxford Handbook of Urban Planning" yang ditulis oleh Rachel Aldred dan John Parkhurst (2012), yang menyebutkan bahwa pedestrian adalah "orang yang bergerak dengan kaki, berjalan atau berlari, dan biasanya mencakup orang yang berjalan di trotoar, di sepanjang jalan setapak, atau di area pejalan kaki lainnya"

Aksesibilitas Pejalan Kaki

Pedestrian Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/PRT/M/2014 tentang Jalan menjelaskan tentang persyaratan lebar jalur pejalan kaki yang berbeda-beda tergantung pada lokasinya. Bagi jalan arteri dan jalan collector, lebar minimal jalur pejalan kaki yang terpisah dari badan jalan harus mencapai 2,0 meter dan lebar maksimalnya harus mencapai 3,0 meter. Sedangkan untuk jalan lokal, lebar minimal jalur pejalan kaki yang terpisah dari badan jalan harus mencapai 1,5 meter dan lebar maksimalnya harus mencapai 2,0 meter.

Untuk kawasan pertokoan dan perdagangan, lebar minimal jalur pejalan kaki yang terpisah dari badan jalan harus mencapai 2,0 meter dan lebar maksimalnya harus mencapai 3,0 meter. Namun, jika jalur pejalan kaki tidak terpisah dari badan jalan, maka lebarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan pengguna jalan dan fungsi jalan tersebut. Jika memungkinkan dan diperlukan, lebar jalur pejalan kaki dapat diperbesar untuk memenuhi persyaratan keselamatan dan kenyamanan bagi pejalan kaki.

Estetika Lajur Pejalan Kaki

Estetika lajur pejalan kaki merupakan konsep yang mencakup aspek visual, kenyamanan, dan keamanan pada jalur pejalan kaki dengan tujuan untuk menciptakan jalur pejalan kaki yang indah, nyaman, dan aman bagi pengguna. Konsep estetika lajur pejalan kaki meliputi elemen visual seperti warna, tekstur, dan ornamen yang diterapkan pada permukaan jalur pejalan kaki. Selain itu, kenyamanan jalur pejalan kaki berkaitan dengan lebar dan kondisi permukaan jalur pejalan kaki serta penggunaannya oleh para pejalan kaki. Sedangkan, aspek keamanan dalam estetika lajur pejalan kaki meliputi penggunaan rambu-rambu dan marka jalan yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna jalan. (Nursyamsi, 2017).

Kenyamanan Lajur Pejalan Kaki

Kenyamanan pejalan kaki dapat diartikan sebagai kemudahan dan keamanan yang diperoleh oleh pejalan kaki saat berjalan di jalur pejalan kaki. Menurut jurnal "A Study on Pedestrian Comfort at Urban Intersections: Review and Evaluation of Relevant Factors" yang diterbitkan pada tahun 2020, faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki di antaranya adalah lebar jalur pejalan kaki, kualitas permukaan jalur pejalan kaki, kondisi penerangan, keberadaan tanaman penghijauan, serta kualitas udara di sekitar jalur pejalan kaki.

Lebar jalur pejalan kaki yang cukup memadai memberikan ruang gerak yang nyaman bagi pejalan kaki. Kualitas permukaan jalur pejalan kaki juga harus baik dan tidak licin agar tidak menimbulkan risiko jatuh bagi pejalan kaki. Penerangan yang cukup dan baik di sekitar jalur pejalan kaki juga penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki, terutama pada malam hari. Selain itu, keberadaan tanaman penghijauan dan kualitas udara yang baik di sekitar jalur pejalan kaki juga dapat meningkatkan kenyamanan pejalan kaki.

Persepsi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Smith (2018), Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses mental di mana seseorang mengorganisasikan dan memberikan makna pada informasi yang diterima melalui panca inderanya. Proses ini melibatkan seleksi, interpretasi, dan atribusi terhadap rangsangan sensorik untuk membentuk pemahaman dan kesan subjektif terhadap dunia sekitarnya. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, nilai-nilai, harapan, dan konteks sosial yang memainkan peran penting dalam interpretasi individu terhadap rangsangan tersebut.

Skala Likert

Skala Likert adalah skala bipolar yang digunakan untuk mengukur tanggapan positif atau negatif terhadap suatu pertanyaan. Dalam beberapa kasus, kuesioner skala Likert menggunakan empat skala pilihan yang memaksa responden untuk memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tidak tersedia (Nazir M, 2005). Prosedur untuk membuat skala Likert melibatkan beberapa langkah, yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang relevan dan mencakup beragam masalah yang akan diteliti. Item-item tersebut harus terdiri dari pernyataan yang cukup jelas, yang bisa dikategorikan sebagai disukai atau tidak disukai.
2. Item-item tersebut kemudian diujicobakan kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang akan diteliti. Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan respons dan memastikan bahwa item-item tersebut dapat dijawab dengan jelas dan relevan oleh responden.
3. Responden diminta untuk menilai setiap item, apakah mereka menyukai atau tidak menyukainya. Hasil respon dari uji coba dikumpulkan dan jawaban yang mengindikasikan sikap menyukai diberi skor tinggi, sedangkan jawaban yang menunjukkan

sikap tidak menyukai diberi skor rendah.

Dengan langkah-langkah tersebut, skala Likert dapat disusun dengan baik untuk mengukur tanggapan dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bervariasi dari responden, yang nantinya dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan sikap dan pendapat mereka terhadap suatu topik yang diberikan kepada responden.

Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk mengevaluasi ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konstruk atau variabel yang ingin diukur. Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran secara sah dan tepat mengungkapkan apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghazali (2009), uji validitas digunakan khususnya untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi Skor Butir dan Skor Total

N = Banyaknya Sampel Responden

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir

$\sum y$ = Jumlah Skor Total

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Skor Butir dan Skor Total

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan nilai r pada Tabel Product Momen dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Soal dikatakan Valid apabila harga $r_{xy} > r_{tabel}$, Maka item angket atau kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran dalam penelitian dapat diandalkan dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dari lapangan. Ghazali (2009) mendefinisikan reliabilitas sebagai indikator dari stabilitas atau konsistensi suatu kuesioner yang mengukur variabel atau konstruk tertentu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban individu terhadap pernyataan dalam kuesioner tersebut konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Tinggi rendahnya reliabilitas, ditunjukkan oleh suatu yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_i mendekati angka 1. Jika nilai alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna, jika nilai alpha $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi, jika nilai alpha $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat, jika nilai alpha < 0.50 maka reliabilitas dikatakan rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah Purwosari yang tepatnya berada di Jalan Slamet Riyadi, Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa, Tengah. Obyek penelitian ini adalah masyarakat umum dan para pejalan kaki di lajur pedestrian disekitar daerah purwosari.



Sumber: dokumen pribadi, 2023

Gambar 1. Lokasi Penelitian di Jalan Slamet Riyadi daerah Purwosari



Sumber: dokumen pribadi, 2023

Gambar 2. STA Lajur Pedestrian di Jalan Slamet Riyadi daerah Purwosari

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

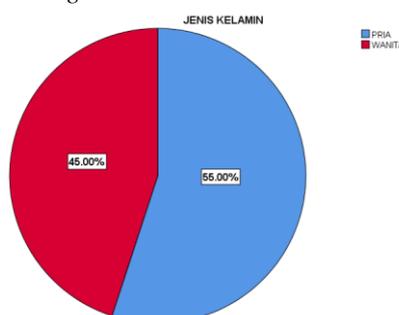
A. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan observasi dan survei, didapatkan jawaban – jawaban yang sudah diisi oleh para responden yang berpartisipasi, jawaban para responden bisa dilihat pada table yang digambarkan dalam bentuk grafik berikut :

Tabel 1. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	55	55.0	55.0	55.0
	WANITA	45	45.0	45.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS



Gambar 3. Jenis Kelamin

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Berdasarkan table 4.1 dan gambar 4.1 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jenis kelamin responden pria adalah 55 peserta (55%) dan berdasarkan jenis kelamin wanita adalah 44 peserta (44%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna lajur pedestrian di dominasi oleh jenis kelamin pria.

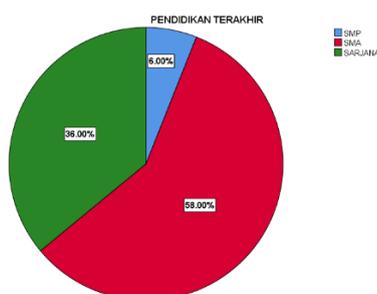
B. Pendidikan Terakhir

Setelah dilakukan observasi dan survei, didapatkan jawaban – jawaban yang sudah diisi oleh para responden yang berpartisipasi, jawaban para responden bisa dilihat pada table yang digambarkan dalam bentuk grafik berikut :

Tabel 2. Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	6	6.0	6.0	6.0
	SMA	58	58.0	58.0	64.0
	SARJANA	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS)



Gambar 4. Pendidikan Terakhir

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Berdasarkan table 2 dan gambar 4 Pendidikan terakhir responden, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 58 peserta (58%), sedangkan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 36 peserta (36%) dan terakhir responden yang berpendidikan SMP sebanyak 6 peserta (6%).

Dari data tersebut disimpulkan Pendidikan terakhir respondeng yang terbanyak adalah SMA 58 peserta (58%).

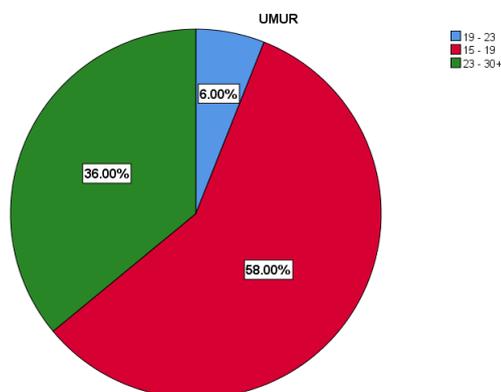
C. Berdasarkan Umur

Setelah dilakukkan observasi dan survei, didapatkan jawaban – jawaban yang sudah diisi oleh para responden yang berpartisipasi, jawaban para responden bisa dilihat pada table yang digambarkan dalam bentuk grafik berikut :

Tabel 3. Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 - 19	58	58.0	58.0	64.0
	19 - 23	6	6.0	6.0	6.0
	23 - 30+	36	36.0	36.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

(Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS)



Gambar 5. Berdasarkan Umur

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Dilihat dari tabel 4.3 dan gambar 4.3 pengguna lajur paling banyak berumur 15 – 19 tahun sebanyak 58 peserta (58%) sedangkan responden yang berumur 19 – 23 hanya sebanyak 6 orang (6%) dan peserta yang

berumur 23 – 30 ke atas sebanyak 36 peserta (36%)

Dari data tersebut bisa disimpulkan pengguna lajur pedestrian lebih banyak di dominasi oleh usia dewasa dengan rentang 23 – 30 ke atas.

Hasil Persepsi Pengguna Lajur

Dari item – item yang diberikan dalam kuisioner penelitian terdapat beberapa pertanyaan mengenai persepsi pengguna terhadap kenyamanan lajur pejalan kaki, aksesibilitas pengguna lajur, dan estetika lajur pejalan kaki yang berada di JL. Slamet Riyadi di daerah Purwosari.

1. Kenyamanan lajur Pejalan Kaki

Terdapat 6 butir pertanyaan yang berhubungan dengan kenyamanan lajur pejalan kaki sesuai dengan kondisi lapangan yang telah diamati berikut adalah jawaban para responden :

Tabel 4. Hasil Jawaban Dari 100 Responden Tentang Kenyamanan

No	Pertanyaan	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Bagaimana dengan kenyamanan pada lajur pedestrian?	35%	45%	10%	10%	0%
2	Bagaimana dengan kebersihan di lajur pedestrian?	20%	47%	8%	24%	1%
3	Bagaimana dengan kualitas udara di sekitar lajur pedestrian?	33%	46%	7%	14%	0%
4	Bagaimana dengan keamanan lajur (licin, bergelombang, dll)	13%	41%	7%	26%	13%
5	Bagaimana dengan keamanan lajur dari tindak kejahatan?	27%	42%	10%	18%	3%
6	Bagaimana dengan penerangan di sekitar lajur saat malam hari?	27%	25%	4%	30%	14%

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4. Hasil Jawaban Dari 100 Responden Tentang Kenyamanan pilihan jawaban responden sangat beragam dan cenderung banyak yang memilih kriteria Baik (B) dapat dilihat dari besarnya presentase yang di dapat pada kriteria kenyamanan lajur. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pengguna jalan puas dengan kenyamanan pada lajur pejalan kaki di JL. Slamet Riyadi di daerah purwosari.

2. Aksesibilitas Lajur Pejalan Kaki

Dari pertanyaan kuisioner yang diberikan tentang aksesibilitas lajur pejalan kaki berdasarkan persepsi tiap responden memiliki perbedaan sesuai dengan persepsi masing – masing. Presentase hasil persepsi responden bisa dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Jawaban Dari 100 Responden Tentang Aksesibilitas

No	Pertanyaan	Kriteria				
		SB	B	CB	TD	STB
1	Bagaimana dengan kejelasan sirkulasi lajur?	23%	51%	2%	24%	0%
2	Bagaimana dengan aksesibilitas lajur? (dari dan menuju lajur)	46%	42%	5%	7%	0%
3	Bagaimana dengan kelengkapan fasilitas lajur?	21%	37%	12%	27%	3%
4	Bagaimana penilaian Anda terhadap kelebaran lajur trotoar di daerah Purwosari?	49%	35%	5%	11%	0%
5	Seberapa baik fasilitas penyeberangan pejalan kaki (zebra cross, pedestrian bridge, atau underpass) di daerah Purwosari	27%	47%	7%	19%	0%

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Dari Tabel 5. Hasil Jawaban Dari 100 Responden Temtmg Aksesibilitas pilihan jawaban responden cukup beragam, presentasi tertinggi dari pertanyaan yang dilontarkan adalah 51% Baik (B) yaitu tentang kejelasan sirkulasi lajur, hal ini menunjukkan bahwa responden puas dengan sirkulasi lajur pada lajur pedestrian di Jl. Slamaet Riyadi di daerah Purwosari

3. Estetika Pada Lajur Pejalan Kaki

Tabel 2. Hasil Jawaban Dari 100 Responden Temtmg Estetika

No	Pertanyaan	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Bagaimana dengan bentuk dan kualitas jalan?	19%	45%	10%	25%	1%
2	Bagaimana dengan keindahan bahan dan bentuk jalan?	22%	49%	10%	19%	0%
3	Bagaiman dengan pemandangan lajur pedestrian?	34%	47%	5%	13%	1%
4	Seberapa baik perawatan dan pemeliharaan lajur?	20%	47%	8%	22%	3%
5	Bagaimana penilaian Anda terhadap keberadaan tanaman atau pepohonan di sekitar lajur?	42%	41%	3%	14%	0%

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Dilihat dari Tabel 6. Hasil Jawaban Dari 100 Responden Temtmg Estetika responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang cukup beragam, namun mayoritas responden menjawab pernyataan dengan kriteria Baik (B). dengan ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar pengguna lajur puas dengan nilai estetika yang ada di lajur pedesetria JL. Slamet Riyadi di daerah Purwosari, meskipun juga banyak responden yang menjawab dengan kriteria Tidak Baik (TB).

4. Analisis Deskriptif

Tabel 7. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kenyamanan	100	13	28	21.72	3.627
Estetika	100	13	24	19.00	2.370
Aksesibilitas	100	13	25	19.50	2.627
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Tabel diatas menerangkan bahwa variabel kenyamanan diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan jumlah responden 100, dihasilkan rentang aktual 13-28, yang artinya kenyamanan memiliki nilai minimal 13 dan nilai maksimal 28, sedangkan rentang teoritis yang mungkin terjadi antara 6 sampai 30. Mean teoritis dari variabel kenyamanan adalah 18 dan mean aktual sebesar 21.72. Standar deviasinya 3.627.

Variabel estetika diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan jumlah responden 100, dihasilkan rentang aktual 13-24, yang artinya kenyamanan memiliki nilai minimal 13 dan nilai maksimal 24, sedangkan rentang teoritis yang mungkin terjadi antara 5 sampai 25. Mean teoritis dari variabel kenyamanan adalah 15 dan mean aktual sebesar 19.00. Standar deviasinya 2.370.

Variabel aksesibilitas diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan jumlah responden 100, dihasilkan rentang aktual 13-25, yang artinya kenyamanan memiliki nilai minimal 13 dan nilai maksimal 25, sedangkan rentang teoritis yang mungkin terjadi antara 5 sampai 25. Mean teoritis dari variabel kenyamanan adalah 15 dan mean aktual sebesar 19.50. Standar deviasinya 2.627

5. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Gambar 6. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Kenyamanan (X1)	Pertanyaan 1	0.329	0.1654	Valid
	Pertanyaan 2	0.465	0.1654	Valid
	Pertanyaan 3	0.250	0.1654	Valid
	Pertanyaan 4	0.721	0.1654	Valid
	Pertanyaan 5	0.519	0.1654	Valid
	Pertanyaan 6	0.704	0.1654	Valid
Estetika (X2)	Pertanyaan 1	0.537	0.1654	Valid
	Pertanyaan 2	0.615	0.1654	Valid
	Pertanyaan 3	0.310	0.1654	Valid
	Pertanyaan 4	0.412	0.1654	Valid
	Pertanyaan 5	0.382	0.1654	Valid
Aksesibilitas (X3)	Pertanyaan 1	0.637	0.1654	Valid
	Pertanyaan 2	0.533	0.1654	Valid
	Pertanyaan 3	0.404	0.1654	Valid
	Pertanyaan 4	0.611	0.1654	Valid
	Pertanyaan 5	0.333	0.1654	Valid

(Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS)

6. Uji Reliabilitas

Dalam menentukan keandalan (reliabilitas) suatu instrumen penelitian, Ghozali (2016) menetapkan bahwa nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, keputusan mengenai keandalan (reliabilitas) item pertanyaan dalam kuesioner diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen penelitian tersebut dapat dianggap dapat diandalkan (reliable).

Gambar 7. Hasil Uji Realibilitas

1) Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kenyamanan	0.712	Reliabel
Estetika	0.638	Reliabel
Aksesibilitas	0.669	Reliabel

Sumber: Analisis Pribadi dengan SPSS

Dari tabel - tabel yang disajikan diatas bisa di simpulkan bahwa data – data yang digunakan valid dan reliabel sesuai dengan syarat – syarat yang di tetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas item kuesioner, keseluruhan dari 16 pertanyaan dinyatakan sah atau valid, dan instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan atau reliabel ($0,650 > 0,5$). Oleh karena itu, semua item pertanyaan tersebut dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian setelah melalui proses analisis validitas dan reliabilitas.

5. KESIMPULAN

1. Kondisi dan fasilitas yang telah tersedia pada jalur pejalan kaki Jl. Slamet Riyadi ditinjau dari aspek kenyamanan pengguna jalur itu sendiri yaitu berada dalam kategori Baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis deskriptif persentase pertanyaan mengenai kenyamanan pejalan kaki sebanyak 6 butir pertanyaan menunjukkan presentasi dimana ini kenyamanan lajur termasuk kategori baik.
2. Kesimpulan dari aspek aksesibilitas yang baik dengan presentase yang tinggi adalah bahwa lingkungan, layanan, atau produk yang memenuhi standar aksesibilitas, memberikan akses yang lebih mudah, nyaman, dan mencakup semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. Tingginya presentase aksesibilitas menunjukkan bahwa banyak orang dapat dengan mudah mengakses, menggunakan, dan mengambil manfaat dari hal tersebut.
3. Kesimpulan dari aspek estetika yang baik dengan presentase yang tinggi, berdasarkan tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner, adalah bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa desain, penampilan, atau tampilan suatu objek, lingkungan, atau produk memenuhi standar estetika yang dianggap menarik atau menyenangkan secara visual. Kesimpulan ini juga mengindikasikan bahwa responden cenderung memperhatikan estetika dan menganggapnya sebagai faktor penting dalam mempengaruhi penilaian atau preferensi mereka terhadap suatu hal. Estetika yang baik dapat memberikan pengalaman visual yang memuaskan, meningkatkan kepuasan pengguna, dan menciptakan persepsi positif terhadap suatu objek atau lingkungan

DAFTAR PUSTAKA DAN PENULISAN PUSTAKA

- Aldred, R., & Parkhurst, G. (2012). *The Oxford Handbook of Urban Planning*. Oxford University Press.
- Amerta, T. (2019). *Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru (studi kasus: Jalan Ahmad Yani Pekanbaru)*. Pekanbaru.
- Anggriani, N. 2009. *Pedestrian Ways dalam Perancangan Kota*. Klaten: Yayasan Humniora.
- Claudio Kristyanto, N. S. (2019). *Studi Evaluasi Prasaranan Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Sekitar Kampus di Kota Malang (studi kasus: ITN Malang Kampus I, UNISMA, UMM Kampus III)*. Malang.
- Ennis, C., Peters, C., & O'Sullivan, C. (2011). *Perceptual effects of scene context and viewpoint for virtual pedestrian crowds*.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). *Pedoman Teknis Pembangunan Trotoar dan Ruang Pejalan Kaki*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Lestari, Y., & Ningsih, D. R. (2020). *Analisis Karakteristik Fisik dan Psikis Pejalan Kaki pada Perilaku Keselamatan di Jalan Raya*. *Jurnal Transportasi*, 20(3), 173-184.
- Mazaya Aqmarina, L. H. (2021). *Evaluasi Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL), terhadap kenyamanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Cut Nyak Dien Kota Langsa*. Langsa.
- Ministry of Transportation. (2018). *Pedestrian Facility Design Manual*. Tokyo: Road Bureau.
- Mulyono, A. (2018). *Analisis Kinerja Pejalan Kaki pada Kawasan Pejalan Kaki Khusus (Studi Kasus: Jalan Malioboro Yogyakarta)*. *Jurnal Planologi*, 16(1), 37-46.
- Nursyamsi, A. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lajur Pejalan Kaki di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 6(1), 1-10.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/PRT/M/2014
- Rubenstein, L. D. (1992). *Pedestrian Facilities: A Guide to Their Planning and Design*. John Wiley & Sons, Inc.
- Rubenstein. 1978. *Central City Mall, Streetscapes and Urban Space*. New York: John.
- Sari, D. F., Gunawan, L. A., & Hakim, L. (2018). *Analisis Faktor Risiko Kecelakaan Pejalan Kaki di Kota Bogor*. *Jurnal Transportasi*, 18(2), 87-96.
- Setiawan, A., & Priyono, J. (2017). *Evaluasi Fasilitas Pejalan Kaki di Kota Malang*. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 14(1), 77-85
- Sopiansyah, A. (2018). *Evaluasi Sarana Prasarana Serta Pemanfaatan Jalur Pedestrian (Studi Kasus Di jalan Margonda Depok)*. Depok.
- Tamin, O. Z., Susilo, Y. O., & Handayani, N. W. (2007). *Pedestrian's Movement and Walking Facilities*. Institut Teknol
- Tamin, O. Z. 2008. *Perencanaan, Permodelan dan Rekayasa Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. B
- Untermann, R. K. 1984. *Accommodating the Pedestrian: Adapting Towns & Neighborhoods of Walking and Bicyling*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Wirahaji, I. B. (2020). *Evaluasi Kondisi Trotoar Sebagai Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian) Dalam Mendukung Kawasan Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Tampaksiring dan Manukaya Kabupaten Gianyar)*. Gianyar.